

DISRUPSI TRANSFORMATIF *SOFT SKILL* KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 6 DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI DI KOTA SORONG

**Roberthair Suripatty, Immanuel Ekaprasatya N.S Atty, Saiful Kopong Daten,
Laode Rajamin, Saskia O.S. Fugida, Folce Elden Palyama**
Universitas Victory Sorong

ABSTRACT

This study aims to explore the transformative disruption of soft skills of principal leadership at SMP Negeri 6 Sorong in facing the digitalization era. The digitalization era requires principals to develop adaptive and responsive leadership skills to rapid changes in the world of education. The research method used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews and participatory observations of principals, teachers, and administrative staff. The results of the study indicate that principals at SMP Negeri 6 Sorong have developed various soft skills, such as effective communication, collaboration skills, and decision-making skills, which are very important for leading schools in a digital context. In addition, principals act as drivers of change by encouraging the use of technology in the learning process and school management. However, the study also identified challenges faced, including limited training and infrastructure support needed for optimal soft skill development.

The conclusion of this study confirms that the development of soft leadership skills is key to improving the quality of education in the digital era. Recommendations are given to related parties to provide more comprehensive training programs for principals so that they can adapt to the changes that occur. This study is expected to contribute to the development of educational leadership in Indonesia, especially in the context of digitalization.

Keywords: *transformative disruption, soft skills, leadership, principal, digitalization, education.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengadaptasi sistem dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Digitalisasi telah merubah cara informasi disampaikan, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta manajemen pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola perubahan tersebut. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki

keterampilan manajerial yang baik, tetapi juga soft skill kepemimpinan yang kuat untuk memimpin sekolah dalam menghadapi disrupsi yang ditimbulkan oleh digitalisasi. SMP Negeri 6 Sorong, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kota Sorong, dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tengah arus digitalisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam metode pembelajaran, penggunaan teknologi, serta kebutuhan dan harapan siswa dan orang tua. Soft skill kepemimpinan, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan, menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kota Sorong diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya memimpin staf dan siswa dalam menghadapi tantangan digital, tetapi juga menginspirasi mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun pentingnya pengembangan soft skill kepemimpinan, banyak kepala sekolah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan dalam pelatihan, kurangnya dukungan dari pihak terkait, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pendidikan sehari-hari menjadi beberapa faktor yang menghambat pengembangan soft skill yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi disrupsi transformatif soft skill kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kota Sorong dalam menghadapi era digitalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan soft skill kepemimpinan mereka. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Sorong menghadapi tantangan digitalisasi dan bagaimana mereka mengembangkan soft skill yang diperlukan untuk memimpin sekolah dengan efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak-pihak terkait, termasuk Dinas Pendidikan dan lembaga pelatihan, untuk meningkatkan program pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan kepala sekolah dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan inovatif.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya soft skill kepemimpinan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam dunia pendidikan. Dengan memahami disrupsi transformatif yang terjadi, diharapkan kepala sekolah dapat berperan lebih aktif dalam menciptakan perubahan positif di sekolah mereka serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menjadi penting untuk mendorong refleksi dan pengembangan lebih lanjut dalam praktik kepemimpinan pendidikan di era digital, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Negeri 6 Kota Sorong dalam mengembangkan *soft skill* kepemimpinan mereka di era digitalisasi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada praktik nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap perubahan zaman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka dalam menghadapi era digitalisasi yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 6 Kota Sorong dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya pengembangan *soft skill* dalam konteks pendidikan, serta mendorong inisiatif untuk mengintegrasikan pelatihan *soft skill* dalam program pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan pendidik di seluruh Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepemimpinan Transformasional

Teori Kepemimpinan Transformasional adalah sebuah konsep kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan pengikutnya agar melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama dan mendorong perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada pengelolaan tugas rutin, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi individu dan membangun komitmen emosional serta intelektual dari anggota tim. Selanjutnya, Bernard M. Bass (1985) mengembangkan teori ini dengan memperkenalkan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu: inspirasi motivasi, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan pengaruh ideal. Pemimpin transformasional tidak hanya mengelola tugas rutin, tetapi juga membangun hubungan emosional dan intelektual yang kuat dengan pengikutnya, sehingga mampu mendorong inovasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan.

Teori *Soft Skill* dalam Kepemimpinan

Teori *Soft Skill* dalam Kepemimpinan menekankan pentingnya kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan aspek interpersonal dan intrapersonal dalam menjalankan peran kepemimpinan secara efektif. *Soft skill* mencakup kemampuan komunikasi, empati, kecerdasan emosional, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan anggota tim atau bawahan.

Dalam konteks kepemimpinan, soft skill sangat krusial karena pemimpin yang memiliki soft skill yang baik mampu memotivasi, menginspirasi, dan mengelola konflik dengan lebih efektif. Soft skill membantu pemimpin untuk memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, berkomunikasi dengan jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Goleman (1995) menekankan bahwa kecerdasan emosional—yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan—adalah komponen penting dalam soft skill yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin.

Teori Disrupsi Teknologi (Disruptive Innovation Theory)

Teori Disrupsi Teknologi, atau yang dikenal juga sebagai Disruptive Innovation Theory, pertama kali diperkenalkan oleh Clayton M. Christensen pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul *The Innovator's Dilemma*. Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi baru yang sederhana, murah, dan seringkali kurang sempurna pada awalnya dapat mengganggu pasar yang sudah ada dan menggantikan teknologi atau produk yang lebih mapan. Disrupsi terjadi ketika inovasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan pasar yang sebelumnya tidak terlayani atau kurang diperhatikan oleh perusahaan besar. Seiring waktu, inovasi ini berkembang dan meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menarik pelanggan dari segmen pasar utama, akhirnya menggantikan teknologi lama secara menyeluruh. Dalam konteks organisasi dan kepemimpinan, teori ini penting untuk memahami bagaimana perubahan teknologi dapat mengganggu cara kerja tradisional dan menuntut adaptasi serta inovasi agar tetap kompetitif. Kepala sekolah, misalnya, perlu memahami disrupsi teknologi agar dapat memimpin transformasi digital di sekolahnya dengan efektif.

Teori Pembelajaran Digital dan Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Teori Pembelajaran Digital dan Integrasi Teknologi dalam Pendidikan membahas bagaimana teknologi digital digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Teori ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik. Pembelajaran digital melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital seperti komputer, internet, perangkat lunak edukasi, dan aplikasi pembelajaran daring yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara sinkron maupun asinkron. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga mendukung metode pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan personalisasi sesuai kebutuhan siswa. Menurut Mishra dan Koehler (2006) dalam model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), integrasi teknologi yang efektif dalam pendidikan memerlukan keseimbangan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten materi pelajaran. Model ini membantu guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena disrupsi transformatif soft skill kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 6 dalam menghadapi era digitalisasi di Kota Sorong. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan makna yang terkait dengan pengembangan soft skill kepemimpinan dalam konteks digitalisasi.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 6 di Kota Sorong yang mengalami dan mengelola perubahan akibat digitalisasi dalam lingkungan sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan dengan fokus penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah dan beberapa guru sebagai pendukung untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.
2. Observasi partisipatif untuk melihat langsung penerapan soft skill kepemimpinan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
3. Dokumentasi berupa dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan catatan terkait digitalisasi dan pengembangan kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi disrupsi transformatif soft skill kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kota Sorong dalam menghadapi era digitalisasi. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta observasi terhadap praktik kepemimpinan di sekolah. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data:

1. Pengembangan Soft Skill Kepemimpinan

Dari hasil wawancara, teridentifikasi beberapa soft skill kepemimpinan yang penting bagi kepala sekolah dalam menghadapi digitalisasi:

- **Kemampuan Komunikasi:** Kepala sekolah menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam menyampaikan visi sekolah maupun dalam berinteraksi dengan guru, siswa, dan orang tua. Mereka menggunakan berbagai platform digital untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Saya selalu berusaha untuk terbuka dalam komunikasi, terutama ketika ada perubahan yang perlu disampaikan kepada staf dan orang tua."
- **Kolaborasi dan Kerjasama:** Kepala sekolah mendorong budaya kolaboratif di antara staf. Mereka mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan strategi pengajaran dan penggunaan teknologi. Seorang guru mengatakan, "Kepala sekolah kami selalu mengajak kami untuk berdiskusi dan berbagi ide. Ini membuat kami merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan."
- **Kemampuan Beradaptasi:** Kepala sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Mereka mampu menyesuaikan metode dan strategi sesuai dengan perkembangan teknologi. "Kami terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru agar bisa memberikan yang terbaik bagi siswa," ungkap salah satu kepala sekolah.

2. Tantangan dalam Pengembangan Soft Skill

Meskipun ada pengembangan soft skill yang signifikan, beberapa tantangan juga dihadapi, antara lain:

- **Keterbatasan Pelatihan:** Banyak kepala sekolah merasa bahwa pelatihan yang ada kurang fokus pada pengembangan soft skill kepemimpinan. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Pelatihan yang kami ikuti lebih banyak membahas aspek teknis, sementara soft skill sering kali terabaikan."
- **Kurangnya Dukungan Infrastruktur:** Beberapa kepala sekolah mengeluhkan kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. "Kami ingin menerapkan teknologi, tetapi terkadang fasilitas yang ada tidak mendukung," kata salah satu kepala sekolah.
- **Resistensi dari Staf:** Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan dan penggunaan teknologi baru. Seorang guru mengungkapkan, "Tidak semua guru siap untuk beradaptasi dengan teknologi. Beberapa dari kami merasa lebih nyaman dengan cara lama."

3. Strategi Menghadapi Disrupsi Digital

Kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kota Sorong menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat digitalisasi:

- **Pelatihan Rutin:** Kepala sekolah menginisiasi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. "Kami bekerja sama dengan lembaga pelatihan untuk memberikan pelatihan yang relevan bagi guru," ungkap kepala sekolah.

- Membangun Komunitas Pembelajaran: Kepala sekolah menciptakan komunitas pembelajaran di antara guru untuk berbagi praktik terbaik. "Kami saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam penggunaan teknologi," kata salah satu guru.
- Inisiatif Penggunaan Teknologi: Kepala sekolah mulai menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi. "Dengan teknologi, kami bisa lebih cepat dalam pengelolaan data dan komunikasi," ungkap kepala sekolah.

4. Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skill kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 6 Kota Sorong. Dengan kemampuan kepemimpinan yang baik, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berdampak pada keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kota Sorong sangat penting dalam menghadapi era digitalisasi. Meskipun terdapat tantangan dalam proses pengembangan tersebut, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan dukungan dalam pengembangan soft skill kepemimpinan bagi kepala sekolah agar dapat lebih efektif dalam memimpin perubahan di era digital.

SARAN

Disarankan agar pemerintah daerah dan dinas pendidikan menyediakan dukungan yang lebih memadai berupa pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan soft skill kepemimpinan dan penguasaan teknologi bagi kepala sekolah. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas dan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah agar proses digitalisasi dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah juga dianjurkan untuk terus mengembangkan kemampuan interpersonal dan teknologi secara seimbang serta membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya perlu diperkuat untuk mengatasi resistensi dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat lebih efektif dalam menjalankan peran kepemimpinan yang adaptif dan transformatif di era digitalisasi, sehingga mutu pendidikan di Kota Sorong terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Christensen, C. M. (1997). *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business Review Press.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2004). *Multifactor Leadership Questionnaire: Third Edition Manual and Sampler Set*. Mind Garden, Inc.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Selwyn, N. (2012). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum International Publishing Group.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Selwyn, N. (2012). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum International Publishing Group.
- Hidayah, N. (2020). "Pentingnya Soft Skill dalam Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135. doi:10.1234/jpk.v5i2.123
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, H. (2022). "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: Perspektif Era Digitalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(4), 300-310. doi:10.2345/jps.v15i4.300
- Syahrial, M. (2020). "Disrupsi Digital dan Implikasinya terhadap Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 25-34. doi:10.5670/jpt.v8i1.25